IMPLEMENTASIKURIKULUM MERDEKA DI SMPN 2 MAPAT TUNGGUL SELATAN KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agana Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau



OLEH :

MHD.AGUNG
NIM:1238.22.1740

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H/2028 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **MHD.Agung**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1740
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Lolo,20 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 26 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



MHD.Agung
NIM : 1238.22.1740

i

DR. MARZUKI.M.Pd.I
DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi MHD.Agung*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: **MHD.Agung**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1740
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Lolo, 20 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 26 April 2026
Pembimbing I

DR. MARZUKI.M.Pd.I
NIDN. 2106058802

ii

SUPRI S.Pd.I.,M.Pd
DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi MHD.Agung*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: **MHD.Agung**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1740
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Lolo,20 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 26 April 2026
Pembimbing I

SUPRI S.Pd.I.,M.Pd
NIDN. 2104038803

iii

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman,** yang ditulis oleh :

Nama	: **MHD.Agung**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1740
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Lolo,20 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 26 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
DR. MARZUKI,M.Pd.I	**SUPRI S.Pd.I.,M.Pd**
NIDN. 2106058802	**NIDN. 2104038803**

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

iv

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346
AL-KIFAYAH RIAU

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0105/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Mhd.Agung**
NIM : 1238.22.1740
Telah dimunaqasahkan pada : Selasa, 14 juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Conaidi, M.Pd.I.)
NIDN.211808800

Penguji II

(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, Selasa, 14 juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTTO

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kamu gunakan untuk mengubah dunia.”

“Nelson Mandela ”

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Siapa orang yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.”

“Imam Syafi'i”

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-mu telah meliputiku, sehingga dengan berkat ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam tidak lupa semoga selalu terlipah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alahi Wasallam

~Omak dan Ayah~

"Untuk Ayah dan Ibu tercinta,

Terima kasih atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang telah kalian berikan dalam hidup saya. Perjalanan ini tidak mudah, terlebih setelah kepergian Ayah yang begitu meninggalkan ruang kosong di hati saya. Ada banyak momen di mana saya ingin menyerah, ingin pulang, dan ingin kembali merasakan kehadiran Ayah seperti dulu.

Ayah, meskipun kini tak lagi bisa saya lihat dan peluk, saya percaya doa dan kasih sayang Ayah tidak pernah benar-benar pergi. Dalam setiap langkah saya, dalam setiap lelah yang saya rasakan, ada kekuatan yang seakan mengingatkan saya untuk terus bertahan—dan saya yakin itu adalah doa Ayah.

Untuk Ibu, terima kasih karena tetap kuat, tetap berdiri, dan tetap berjuang meskipun beban terasa begitu berat. Terima kasih atas segala pengorbanan, terutama dalam mencukupi kebutuhan dan mendukung saya hingga bisa sampai di titik ini. Saya tahu semua ini tidak mudah, apalagi harus dijalani tanpa Ayah di sisi kita. Jauh dari Ibu membuat saya sering merasa sendiri, namun setiap kali mengingat perjuangan Ibu dan kenangan bersama Ayah, saya kembali menguatkan diri. Ada tangis yang mungkin tidak pernah Ibu lihat, ada lelah yang saya simpan sendiri, tapi semua itu tidak sebanding dengan apa yang telah kalian berikan.

Maaf karena saya belum bisa menjadi yang terbaik, belum bisa sepenuhnya membalas semua pengorbanan kalian. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu—untuk Ayah yang kini telah tenang di sana, dan untuk Ibu yang terus berjuang di sini.Semoga langkah kecil ini bisa menjadi awal untuk membahagiakan Ibu, dan semoga Ayah bangga melihat saya dari tempat terbaik di sisi-Nya.Terima kasih untuk segalanya. Cinta saya untuk Ayah dan Ibu tidak akan pernah berakhir."

~sister and brother~

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sister and brother tercinta yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, doa, dan kasih sayang selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang ketika penulis merasa lelah, menjadi penguat ketika keadaan terasa sulit, dan menjadi alasan untuk tetap bertahan menyelesaikan semua perjuangan ini.Tidak semua perjuangan dalam menyelesaikan skripsi berjalan mudah. Ada banyak rasa lelah, kecewa, bahkan hampir menyerah. Namun kehadiran kalian dengan perhatian kecil, kata-kata penyemangat, serta kepedulian yang tulus mampu membuat

penulis bangkit kembali. Terima kasih karena selalu percaya bahwa penulis mampu melewati semua proses ini sampai akhir.Segala bantuan, pengorbanan, dan kasih sayang yang kalian berikan tidak akan pernah cukup untuk dibalas dengan kata-kata. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah hidup kalian. Bagi penulis, kalian bukan hanya saudara, tetapi juga rumah, tempat bersandar, dan bagian penting dalam perjalanan hidup ini.

~yang teristimewa~

Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. terimakasih sudah menemani saya selama ini dan selalu suport diriku, terimakasih juga sudah sabar menghadapi diriku yang penuh drama ini. semoga kita berdua bersama-sama untuk mengejar kesuksesan kita (adiak).

~Dosen Pembimbing~

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dr. Marzuki.M.Pd.I *dan Bapak* Supri S.Pd.,M.Pd *selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala arahan, ilmu, saran, serta motivasi yang diberikan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.*

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibu dosen atau segala ilmu yang telah disalurkan kepada seluruh pegawai stai al-kifayah riau yang telah banyak membantu demi kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar M.A selaku ketua yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah

memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih,S.Pd.,M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Bapak Dr. Marzuki M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pak Supri S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Bapak Dari Usri,S.Pd.,M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan yang telah mengizinkan penulis meneliti.
9. Guru dan seluruh Staff pegawai SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkam data-data yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
10. Teruntuk Ibunda Suna tercinta dan Almarhum Ayahanda Khaidir yang selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, serta cinta tulus yang telah diberikan kepada penulis hingga mampu berada di titik ini. Khusus untuk Almarhum Ayahanda, meskipun kini telah tiada, kasih sayang dan perjuangan Ayah akan selalu hidup di hati penulis dan menjadi kekuatan dalam setiap langkah kehidupan. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar

jasa dan pengorbanan Ayah dan Ibu demi masa depan penulis. Semoga segala perjuangan dan kebaikan Ayah semasa hidup mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT, dan semoga Ibunda selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang penuh berkah. Penulis akan terus berusaha menjadi pribadi yang dapat membanggakan Ayah dan Ibu.

11. Kepada seluruh teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau, teman-teman kontrakan, dan keluarga besar Komapas yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada orang yang teristimewa Adiak (*Putri*) atas perhatian, doa, dukungan, dan menemani saya setiap waktu.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang telah membantu. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Pekanbaru, 26 Juni 2026

Penulis,

MHD.Agung
NIM : 1238.22.1740

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xix**
ABSTRAK INGGRIS ..... **xx**
ABSTRAK ARAB ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 8
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI **11**
A. Landasan Teori 11
1. Implementasi 11
2. Kurikulum 15
3. Kurikulum Merdeka 26

4. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Atau *Project Based Learning* (PJBL) 30
B. Penelitian Relevan 31
C. Konsep Operasional 33
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
C. Informan Penelitian 37
D. Objek Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 41
G. Keabsahan Data 42
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 46
A. Deskripsi Lokasi Penelitiaan 46
B. Hasil Penelitian 51
1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman 51
2. Pembelajaran Berdiferensiasi 54
3. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Atau *Project Based Learning* (PJBL) 55
4. Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka 56
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan 57
C. Pembahasan 61
1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman 61
2. Pembelajaran Berdiferensiasi 62
3. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Atau *Project Based Learning* (PJBL) 63
4. Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka 64
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum

Merdeka di SMPN 2 Mapat TunggulSelatan 65
BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN-LAMPIRAN 73
RIWAYAT HIDUP 92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan 49

Tabel 4.1 Data Siswa SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan 50

Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa kelas 7 SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan..... 50

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Mampet Tunggul Selatan 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Observasi Guru	73
Lampiran 2.	Daftar Pertanyaan Wawancara	74
Lampiran 3.	Jadwal Observasi dan Wawancara	76
Lampiran 4.	Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 mampat Tunggul Selatan.....	77
Lampiran 5.	Transkripsi catatan hasil wawancara subjek 1.....	82
Lampiran 6.	Transkripsi catatan hasil wawancara subjek 1.....	85
Lampiran 7.	Transkripsi catatan hasil wawancara subjek 1.....	87
Lampiran 8.	Transkripsi catatan hasil wawancara subjek 1.....	88
Lampiran 9.	Transkripsi catatan hasil wawancara subjek 1.....	89

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	**A**	ط	**Th**
ب	**B**	ظ	**Zh**
ت	**T**	ع	**„**
ث	**Ts**	غ	**Gh**
ج	**J**	ف	**F**
ح	**H**	ق	**Q**
خ	**Kh**	ك	**K**
د	**D**	ل	**L**
ذ	**Dz**	م	**M**
ر	**R**	ى	**N**
ز	**Z**	ّ' ' '	**W**
س	**S**	ّ' „'	**H**
ش	**Sy**	ء	**„**
ص	**Sh**	ي	**Y**
ض	**Dh**		

2. Konsonan Rangkap

Konsunan rangkap di tulis rangkap, misanya ز ى ditulis *Zannu.*

3. Vokal Panjang dan Pendek

Setiap penulisan bahasa arab dalambentuk tulisanatin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing- masing di tulis dengan berikut :

Vokal (a) panjang = Ā : misalnya قال menjadi qāla Vokal (i) panjang= ī : misalnya قيل menjadi qīla Vokal (u) panjang= ū : misalnya د'ى menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya‟ nisbat, maka tidak boleh di gantikan dengan “i”, melainkan tetap di tulis dengan “iy” : agar dapat menggambarkan ya‟ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya‟ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

4. *Ta”Marbutah (ة)*

Ta “marbuthah di translitrasikan dengan “t” jika berda di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta “marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h” misalanya للمدرسة الرسالة Menjadi al-risalat li al-mudarrisati atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayah,* maka di transliterasikan dengan menggunakan t yang di sambungkan dengan kalimat berikutnya.

5. Kata Sedang Alif Lam

Alif lam yang di ikuti huruf *Qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام Ditulis al-Islam. *Alif Lam* yang di ikuti huruf *syamsiyah* di tulis huruf *syamsiyah* nya.

6. Huruf Besar

Penulisan huruf besar di sesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

7. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun

ABSTRAK

MHD.Agung (2026) : Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, khususnya terkait proses penerapan kurikulum serta kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, serta beberapa siswa SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman telah mulai diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Namun, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, guru dan tenaga pendidik menunjukkan kesiapan dan usaha yang cukup baik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum melalui kerja sama, diskusi, dan mengikuti pelatihan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman sudah berjalan, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek kesiapan guru, penguasaan teknologi, serta dukungan fasilitas agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih maksimal dan efektif.

Kata Kunci : *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, Pembelajaran Berbasis Proyek.*

ABSTRACT

MHD. Agung (2026): Implementation of the Independent Curriculum at State Junior High School 2 Mapat Tunggul Selatan, Pasaman Regency.

This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum at State Junior High School 2 Mapat Tunggul Selatan, Pasaman Regency, specifically focusing on the implementation process and the readiness of teachers and educational staff to conduct instruction based on this curriculum. The study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of the school principal, the curriculum coordinator, teachers, and several students from State Junior High School 2 Mapat Tunggul Selatan. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Independent Curriculum at State Junior High School 2 Mapat Tunggul Selatan has commenced through project-based learning, differentiated instruction, and the use of more flexible, learner-centered teaching methods. However, implementation has not yet been optimal due to several challenges, such as limited teacher understanding of the curriculum, a lack of training, and limited supporting facilities and infrastructure. Nevertheless, teachers and educational staff have demonstrated commendable readiness and effort in adapting to the curriculum changes through collaboration, discussion, and participation in provided training. In conclusion, while the implementation of the Independent Curriculum at State Junior High School 2 Mapat Tunggul Selatan is underway, improvements are still needed regarding teacher readiness, technological proficiency, and facility support to ensure the curriculum is implemented more effectively and to its full potential.

Keywords*:* *Implementation, Independent Curriculum, Teacher Readiness, Project-Based Learning.*

ملخص

محمد أغونج (٢٠٢٦) : تطبيق المنهاج المستقل في المدرسة الإعدادية الحكومية الثانية مابات تونغغول الجنوبية، باسامان.

تهدف هذه الدراسة إلى بحث عملية تطبيق المنهج المستقل في المدرسة الإعدادية الحكومية الثانية مابات تونغغول الجنوبية، باسامان، مع التركيز بشكل خاص على إجراءات التنفيذ ومدى جاهزية المعلمين والكوادر التعليمية للتدريس وفقاً لهذا المنهج.

تتبنى الدراسة المنهج النوعي (الكيفي) ذي التصميم الوصفي، وقد شملت أدوات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، وتحليل الوثائق. وتألفت عينة المشاركين في البحث من مدير المدرسة، ومنسق المنهج، والمعلمين، ومجموعة من الطلاب في المدرسة المذكورة.

أما تحليل البيانات فقد تضمن عمليات اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

وتشير النتائج إلى أن تطبيق "المنهج المستقل" في المدرسة قد بدأ بالفعل من خلال اعتماد استراتيجيات مثل التعلم القائم على المشاريع، والتدريس المتمايز، واستخدام أساليب تدريس أكثر مرونة وتتمحور حول المتعلم. ومع ذلك، لم يصل مستوى التنفيذ إلى الدرجة المثلى بعد؛ نظراً لوجود عدة تحديات، منها محدودية فهم المعلمين للمنهج، ونقص التدريب، ومحدودية المرافق والبنية التحتية الداعمة. ورغم ذلك، أظهر المعلمون والكوادر التعليمية استعداداً وجهوداً مقدرة للتكيف مع التغييرات التي أحدثها المنهج الجديد، وذلك من خلال التعاون والمناقشة والمشاركة في البرامج التدريبية المتاحة. وفي الختام، وبينما يجري حالياً تطبيق "المنهج المستقل" في المدرسة، لا تزال هناك حاجة إلى تحسينات تتعلق بجاهزية المعلمين، والكفاءة التكنولوجية، ودعم المرافق، وذلك لضمان تطبيق المنهج بفعالية أكبر وتحقيق كامل إمكاناته.

الكلمات الرئيسية : التنفيذ، المنهج المستقل، جاهزية المعلمين، التعلم القائم على المشاريع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai salah satu fondasi utama dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, generasi muda dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi individu yang kompeten, produktif, dan mampu bersaing secara global, sekaligus memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi indikator penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.[1]

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, kurikulum menempati posisi yang sangat strategis sebagai instrumen utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, kurikulum harus dirancang secara sistematis, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.[2]

Untuk mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan berkualitas, diperlukan langkah-langkah strategis dalam implementasi kurikulum. Implementasi tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga

[1] H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 17

[2] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 8–10

evaluasi yang terintegrasi secara berkelanjutan. Dalam hal ini, penting untuk menyadari bahwa kurikulum merupakan elemen sentral yang sangat krusial dalam keberhasilan berbagai program pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan maupun yang dirancang oleh pemerintah. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan kurikulum yang optimal menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.[3]

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan membawa suatu bangsa dalam hal kemajuan. Kualitas dan sistem pendidikan yang ada dapat dijadikan sebagai ukur tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain tanpa adanya pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah organisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 10 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 150–153

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap komponen memiliki peran penting, termasuk kurikulum yang dapat dianggap sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli bahkan menyebut kurikulum sebagai pusat dari pendidikan, di mana kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum tersebut apakah mampu membangkitkan kesadaran kritis peserta didik atau tidak. Apabila pembatasan semacam ini diterapkan, maka posisi dan fungsi kurikulum secara otomatis menjadi sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan.[4]

Kurikulum nasional Indonesia, yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk menyediakan panduan dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.[5] Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Salah satu fitur utama dari kurikulum nasional adalah pendekatan berbasis kompetensi, yang menekankan pada penguasaan

[4] Feriska Listrianti and Firdaus Nuzulah, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pesantren Di MTs Nurul Wahid Al-Wahyuni,"* Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan 4, no. 2 (2025): hlm.316–326

[5] Rini Setyaningsih and Rezky Saputra, *"Mekanisme Pelaksanaan dan Konsistensi Kurikulum MA Al-Kifayah : Antara Tradisi dan Inovatif,"* An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 01 (2025): hlm.28–36

keterampilan dan pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan. Dengan demikian, kurikulum ini berupaya untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun emosional. Manajemen Kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat.

Salah satu landasan yang memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. sesuai potensi, minat, dan bakatnya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum merdeka yang menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik pada peserta didik tentunya akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang.[6]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman, ditemukan bahwa proses penerapan Kurikulum Merdeka masih tergolong rendah. Selain itu, kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam melaksanakan kurikulum tersebut juga belum

[6] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 3–8

optimal, sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah tersebut belum berjalan secara maksimal.[7]

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter untuk generasi muda. Sehingga dapat mencetak generasi yang beretika dan bermoral baik. Maka, Baiknya setiap fasilitasi Pendidikan dapat menata manajemen dan mutu pendidikannya, sebelum pembentukan karakter atau mutu ditanamkan ke dalam diri peserta didik.[8]

Kurikulum adalah elemen kunci dalam pelaksanaan pendidikan, karena menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran yang pada akhirnya memengaruhi jenis serta kualitas lulusan dari sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, baik pada tingkat sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional. Semua pihak memiliki kepentingan terhadap kurikulum, baik sebagai orang tua, anggota masyarakat, maupun pemimpin, baik dalam ranah formal maupun non-formal. Harapan mereka adalah agar generasi muda sebagai penerus bangsa dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dan cerdas.Sebagai bagian dari reformasi pendidikan nasional, pada tahun 2020 pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013.[9]

Dalam SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman,

---

[7] Observasi di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, Tanggal 10 April 2026

[8] Badriyatul Hilmi Al Ummah, Zakariyah Zakariyah, and Muhammad Nawawi, *"Peningkatan Kualitas Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA Miftahul Ulum An-Nur Bantaran Probolinggo,"* Hijri 14, no. 1 (2025): hlm.243–253

[9] Listrianti and Nuzulah, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pesantren Di MTs Nurul Wahid Al-Wahyuni."*(2023),hlm.67

kurikulum nasional diimplementasikan secara bersamaan dengan kurikulum pondok pesantren, yang memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman menciptakan suatu sistem pendidikan yang holistik. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik sekaligus memperdalam pemahaman belajar. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya dilihat dari sudut pandang akademik, tetapi juga dari perspektif moral dan spiritual. Melalui pengajaran yang menggabungkan kedua kurikulum ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang seimbang, memiliki kecerdasan intelektual, dan kesadaran moral yang tinggi.

Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman tidak bisa diabaikan. Penggunaan dua kurikulum yang berbeda untuk kelas yang berbeda memerlukan strategi yang cermat agar tidak terjadi kebingungan di kalangan guru dan siswa. Selain itu, perlu adanya upaya untuk menjamin konsistensi dalam pengajaran dan evaluasi. Hal ini menjadi semakin kompleks dengan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Sekolah perlu memastikan bahwa semua guru memahami dan mampu menerapkan kedua kurikulum dengan baik, serta mampu mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kurikulum.

Dalam upaya memahami bagaimana SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman menghadapi tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang mekanisme pelaksanaan dan konsistensi kurikulum di sekolah. Melalui wawancara dengan pihak kurikulum, penelitian ini akan mengeksplorasi proses perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum, serta bagaimana sekolah memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan memahami mekanisme ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana kurikulum di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dapat berfungsi secara efektif dalam konteks pendidikan yang dinamis dan menantang.

Melalui pendekatan ini, diharapkan SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman tidak hanya mampu memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional. Dengan demikian, sekolah ini dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap berkontribusi dalam masyarakat.[10]

Melihat temuan di atas maka penulis melaksanakan penilitian dengan judul Implentasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

---

[10] Setyaningsih and Saputra, *"Mekanisme Pelaksaan dan Konsistensi Kurikulum di MA Al-Kifayah:antara Tradisi dan Inovasi"* An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,Vol,2(01), (2025),hlm.28-36

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus *Webster* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, impelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya.[11]

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum nasional yang menekankan pembelajaran yang *fleksibel, berorientasi* pada kompetensi, serta fokus pada penguatan karakter melalui *Pembelajaran Berbasis Proyek* (*PBP*) atau *Project Based Learning* (PJBL)

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan yang dapat didentifikasikan diantaranya **:**

a. Proses penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul

[11] Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, *"Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah,"* Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5, no. 1 (2023):hlm.1–12

Selatan Kabupaten Pasaman masih tergolong rendah dan belum berjalan secara optimal sesuai dengan ketentuan yang diharapkan.

b. Kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di lingkungan SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman juga masih rendah, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran.

2. Batasan masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka banyak permasalahan yang timbul, dan peneliti hanya berfokus pada penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat di rumuskan masaah antara lain :

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman ?
2. Bagaimana kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di lingkungan SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, Maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.
b. Untuk mengetahui kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

b. Secara Praktis

Untuk lebih mengenalkan pondok pesantren kepada masyarakat sehingga nantinya bisa menjadi opsional bagi masyarakat untuk memilih tempat belajar yang sesuai dengan harapan serta kebutuhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[12]

Implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevalusasi, dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, maka denhgan begitu akan di nilai apakah harus ada evalusasi atau tidak terhadap program tersebut. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.[13]

Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, impelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari

[12] Meylisa Dina Fajarwati, M Agus Sunandar, and Uus Muhammad Husni Tamyiz, *"Implementasi Metode Activity Based Costing Pada Sistem Informasi Laundry Menggunakan Metode Waterfall Berbasis Web (Studi Kasus: Macan Laundry Purwakarta),"* Simtek: Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer 8, no. 2 (2023): hlm.320–326

[13] Douglas R Bunker, *"implementasi kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana haedar akib"* 1, no. 1 (2020): hlm.1–11

implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya.

Implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan atau program ke dalam tindakan nyata. Dalam konteks penelitian ini, implementasi berarti proses penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru dan pengelola SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kurikulum merdeka memiliki sebagian keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, antara lain :

a. Lebih fokus dan simpel, Adanya kurikulum ini mendukung siswa untuk lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan keterampilan. Kurikulum ini juga lebih detail, penting, dan tidak terburu-buru.
b. Jauh lebih merdeka yang lebih merdeka dalam hal pelajaran. Artinya kurikulum ini memberikan kebebasan terhadap siswa untuk memilih mata pelajaran pantas dengan minat, kemampuan dan aspirasinya.
c. Kurikulum yang lebih interaktif, kurikulum merdeka juga dianggap lebih bermakna dan interaktif. Pelajaran lewat kegiatan projek *(project based learning*) menawarkan peluang yang lebih luas terhadap siswa untuk terlibat secara aktif dalam berita-berita terkini seperti lingkungan, kesehatan dan berita-berita lainnya.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.[14]

Implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". Pengertian Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.[15]

Menurut Setiawan "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif". Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa Implementasi yaitu merupakan proses untuk

[14] B Tinjauan Haji, *"Pengertian Implementasi,"* Laporan Akhir 31 (2020).hlm.32

[15] Ali Miftakhu Rosad, *"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah,"* Tarbawi*:* Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02 (2019): hlm.173–90

melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.[16]

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertent. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan adalah :

1. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
2. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksaaan rencana atau kebijakan.
3. Mencapai tujuan yang ingin di capai dalam rencana kebijakan yang di rancang.
4. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau remcana sebagaimana dimaksud.
5. Untuk menentukan seberapa sistem suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan kualitas.[17]

Implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan

[16] Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

[17] Implementasi kebijakan publik, *Implementasi kebijakan publik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), hlm.63-64

untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.

2. Kurikulum

Meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum diperlukan karena kurikulum merupakan aspek penting dalam proses belajar-mengajar. Implementasi kebijakan pendidikan yang tepat akan tercermin pada pelaksanaan kurikulum karena kurikulum merupakan jantung pendidikanyang menentukan keseluruhan proses pembelajaran.[18]

Kurikulum Merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan. Kurikulum Merdeka berfokus pada pemikiran kreatif dan bebas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu program untuk mendorong

[18] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 17

penerapan kurikulum merdeka di setiap sekolah. Program ini bertujuan mendukung pengembangan generasi pembelajar sepanjang hayat dengan menghasilkan siswa Pelajar Pancasila yang memiliki kepribadian unggul. Implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sekolah Penggerak merupakan sebuah inisiatif untuk mencapai visiPendidikan Indonesia dalam mewujudkan negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian yang kuat melalui penciptaan Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak ini difokuskan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter. Inisiatif ini dimulai dengan menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) unggul. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah peran kepala sekolah dan guru.

Konteks kurikulum merdeka, persiapan guru mencakup kesiapan mental dan keterampilan mereka dalam menerapkan sistem pembelajaran baru ini sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, persiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menasihati, dan mengevaluasi peserta didik. Pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode

pembelajaran yaitu sistem dan pengajarannya harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang memungkinkan peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat mereka, bertujuan untuk mewujudkan aspirasi peserta didik dan menciptakan guru yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Meskipun awalnya diterapkan di lembaga pesantren, program ini belum secara resmi diakui oleh Kementerian Pendidikan. Tujuan umum kurikulum merdeka telah diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan, termasuk Lembaga Studi Keislaman, dan telah berkontribusi pada kemajuan guru sebagai penggerak utama dengan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (19) Menyatakan bahwa Kurikulum adalah Seperangkat rencana dan pengaturan Mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.[19]

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu

[19] Rusita Purnamasari and Heru Purnomo, *"Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar,"* Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 7, no. 01 (2021):hlm.163–74

currere yang berarti berlari di lapangan pertandingan. Menurut pengertian ini kurikulum adalah suatu arena pertandingan" tempat siswa bertanding" untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai garis finish" yang ditandai dengan pemberian diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan .

Kurikulum juga memiliki makna sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Maka kurikulum jua dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi suatu rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.[20]

Kurikulum belajar merdeka telah dikembangkan dengan cermat untuk mengatasi krisis dan memenuhi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman. Dalam kerangka kurikulum ini, guru diberikan kebebasan untuk merencanakan dan menyesuaikan strategi instruksional mereka secara rumit. Ini mencakup fleksibilitas untuk menentukan metode pengajaran dan mengkurasi konten pendidikan, dengan tujuan menyeluruh untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa. Dengan memberikan otonomi ini kepada para pendidik, kurikulum berupaya merampingkan pengalaman belajar bagi siswa, membuatnya lebih mudah diakses dan responsif terhadap tuntutan

[20] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4–7

lanskap pendidikan yang berubah dengan cepat.[21]

Kurikulum merupakan sekumpulan peraturan yang mencakup tujuan, materi, dan konten pembelajaran sebagai tanda pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan adanya kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran. Tanpa kurikulum yang sesuai, siswa tidak akan mendapatkan pencapaian pembelajaran yang memadai. Tentunya, semua ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa di zamannya masing-masing. Kurikulum merdeka adalah pendekatan pengajaran yang berhubungan dengan penekanan pada bakat dan minat. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka tekuni sesuai dengan ketertarikan mereka. Secara garis besar, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan dalam konteks intrakurikuler yang beragam. Dalam hal ini, konten lebih diperluas untuk memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa guna menjelajahi konsep dan menguatkan keahlian mereka.

Tantangan utama dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terletak pada kemampuan berpikir kritis siswa yang relatif terbelakang. Masalah ini juga meresap di Lembaga Studi Islam, ditandai dengan sumber daya yang terbatas, pasif, motivasi rendah, dan siswa kurang mahir dalam menganalisis atau memecahkan masalah secara objektif. Oleh karena itu, guru dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat berinovasi dengan merancang dan menerapkan metode pembelajaran

[21] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022),hlm 3–7

yang efektif selama pengajaran tatap muka.[22]

Kurikulum merdeka adalah perencanaan program pendidikan yang berpusat pada siswa yang memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum mereka. Peran penting kepala sekolah dalam proses pengembangan kurikulum ditekankan, mengharuskan mereka untuk bertindak sebagai pengawas dan pemimpin perubahan di dalam lembaga pendidikan. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi pendidik dalam menentukan materi, metode, dan alur pembelajaran sesuai dengan potensi peserta didik.[23]

Kurikulum adalah seperangkat hukum yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pertanda penyelenggaraan kegiatan pelajaran. Keberadaan kurikulum bertujuan untuk kualitas pengajaran yang lebih tinggi. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan menerima hasil belajar yang memadai. Tentunya semuanya disesuaikan dengan keperluan siswa di eranya masing-masing. Kurikulum Merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka.

Pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan perubahan dari kurikulum 2013 yang sebelumnya digunakan di sekolah dan madrasah. Salah satu manfaat

---

[22] Sekar Puan Maharani et al., *"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak,"* Journal of Engineering Research 1, no. 1 (2023): hlm.34–43

[23] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 2–8

penting dari penerapan kurikulum ini adalah peserta didik didorong untuk secara aktif terlibat dalam eksplorasi diri melalui penyelesaian tugas atau proyek tertentu. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif. Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih memiliki banyak kekurangan. Persiapan penerapan kurikulum ini, misalnya, masih dinilai belum matang. Kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini merupakan salah satu indikasinya.[24]

Adapun keunggulan kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut :

1. Lebih sederhana dan mendalam, menekankan matapelajaran penting sekaligus membina kemampuan peserta didik di setiap tahapan. Pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak terburu-buru, dan lebih bermakna.
2. Lebih merdeka, merdeka bagi peserta didik memiliki arti penghapusan program-program peminatan khusus di sekolah, sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Merdeka bagi pendidik menandakan bahwa mereka mampu menyesuaikan pelajaran mereka dengan kemajuan dan bakat peserta didiknya.
3. Lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek (*project-based learning*) merupakan pendekatan yang lebih relevan dan interaktif yang mendukung pengembangan keterampilan

[24] Inayati, U., "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu,* Vol. 6, No. 6 (2022), hlm. 1–10

dan kepribadian peserta didik.Hal ini memudahkan pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dianutnya. Prinsip itu pada dasarnya merupakan kaidah yang menjiwai kurikulum tersebut :

1. Prinsip Umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum :

a. Prinsip relevansi

Secara umum istilah relevansi diartikan sebagai kesesuain atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Artinya pendidikan dipandang relevan jika hasil perolehan pendidikan itu bersifat fungsional. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksunya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuain atau konsistensi anatara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.[25]

[25] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 39–43

b. Prinsip fleksibilitas

Fleksibilitas ini artinya lentur tidak kaku dalam memberikan kebebasan bertindak. Dalam kurikulum pengertian itu dimaksudkan kebebasan dalam memilih program-program pendidikan bagi murid dan mengembangkan program pendidikan bagi para guru.[26]

c. Prinsip kontinuitas

Prinsip kontinuitas yaitu berkesinambungan. Perkembangan dan proses belajar akan berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan anatar satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

d. Prinsip praktis

Yaitu mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dana biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisien. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan

[26] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 151–154

selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

e. Prinsip Efektifitas

Dalam sajian bidang pendidikan prinsip efektifitas ini dikaitkan dengan efektifitas guru mengajar dan efektifitas para murid belajar. Implikasi prinsip ini dalam pengembanagan kurikulum ialah mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler membuahkan hasil tanpa ada kegiatan yang mubazir dan terbuang percuma.

f. Prinsip Khusus

Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus).[27]

Kurikulum merdeka hadir sebagai sebuah inovasi untuk menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang aktif, mandiri, merdeka dan bermakna. Peserta didik lebih mudah untuk belajar tanpa harus merasa terburu-buru dan terbebani ketika dihadapkan

[27] DPPAP Islam, PPAPI Hamid, and A Syarif, "Pengembangan Kurikulum," *Surabaya: Bina Ilmu*, 1993.hlm 89

dengan tugas. Pada penerapan kurikulum merdeka semua konten yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki andil besar untuk mendukung suksesnya penerapan Kurikulum merdeka guna terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Banyak guru lebih dari 140 ribu satuan Pendidikan telah memilih serta menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka bukanlah pengganti kurikulum 2013 melainkan melanjutkan dan memperkuat kurikulum 2013, dengan adanya perubahan-perubahan yang akan di terapkan pada kurikulum merdeka, sebagai opsi tambahan bagi satuan Pendidikan untuk melakukam pemulihan selama 2022-2024.[28]

Perbedaan yang mencolok dari kurikulum 2013 yaitu dilihat pada struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan perminggu,kemudian matei yang dibuat terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta materi pembelajaran yang tersedia pun kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, dan teknologi digital pun belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik.

Dalam implementasi merdeka belajar guru harus bisa

[28] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 1–5.

melaksanakan capaian pembelajaran yang di ambil dari keputusan kepala standar, kurikulum dan asesmen Pendidikan kementrian, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada sekolah PAUD, SD dan Menengah pada kurikulum merdeka. Dengan kompetensi Kognitif, Pengetahuan dan Ketrampilan, Konten yang berisikan materi, Dimensi P3, Tujuan pembelajaran dan Waktu.[29]

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka. Tujuan dari kurikulum ini sendiri bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pelajaran dampak pandemi Covid-19. Kurikulum ini diciptakan dengan tujuan menghasilkan pengajaran di Indonesia sebagai negara maju dimana siswa dapat dengan bebas memilih apa yang berkeinginan dipelajari. Kecuali itu tujuan dari kurikulum ini untuk memperdalam potensi siswa, sebab Kurikulum ini diciptakan simpel dan fleksibel untuk memperdalam pelajaran dan memperluas potensi peserta didik.[30]

Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan

[29] Windayanti Windayanti et al., *"Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka,"* Journal on Education 6, no. 1 (2023): hlm.56–63

[30] *Layli Aisyah et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire,"* At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan 8, no. 2 (2022):hlm.162–172

Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia. melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. [31]

Menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud, (2021a) antara lain pertama, pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa bisa dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya. Kedua, di tahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter sebagai usaha mendorong guru dan sekolah memperbaiki mutu pembelajaran yang mengacu pada praktik baik asesemen interasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen.

Hal ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan persiapan dan mengevaluasi pembelajaran selain keefektifan

[31] Ika Wahyu Susiani, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo,"* in Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo, 2022,hlm.296–306

dan efisien. Dan keempat, kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas di daerah.

Keunggulan Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan projek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai.[32]

Kurikulum merdeka yang mulai diuji coba pada tahun 2020 dan akan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil

[32] Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,"* Jurnal Basicedu 6, no. 4 (2022): hlm.174–187

penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar.[33]

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Pengintegrasian pendidikan karakter dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, dan bahan ajar yang memuat nilai-nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan metode yang aktif dan inovatif, serta memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian tidak hanya terhadap aspek pengetahuan, tetapi juga terhadap perkembangan sikap dan karakter peserta didik melalui observasi, penilaian diri, serta penilaian antarteman. Dengan demikian, pendidikan

[33] Layli Aisyah et al., "*Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire,"* At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan 8, no. 2 (2022):hlm.162–172

karakter dapat terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka.[34]

4. **Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) atau *Project Based Learning* (PJBL)**

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* (PJBL). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses kegiatan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu dengan berfokus pada penyelesaian suatu permasalahan. Dalam model ini, pembelajaran dirancang agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui pengintegrasian berbagai konsep dari beberapa komponen, baik pengetahuan, disiplin ilmu, maupun bidang kajian tertentu.[35]

Pada penerapannya, pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan secara kolaboratif dalam kelompok yang bersifat heterogen. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk bekerja sama, berdiskusi, serta saling bertukar ide dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga

---

[34] Marzuki, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, No. 1 (Februari 2012), hlm. 40–42

[35] Martina Lona Jusita, *"Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa"* 4, no. 2013 (2019): 90–95.

pada proses yang dilalui siswa selama mengerjakan proyek tersebut.[36]

Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi dalam meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk merancang suatu permasalahan dan mencari solusi secara mandiri maupun bersama kelompoknya. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.[37]

Model pembelajaran berbasis proyek juga memiliki beberapa keunggulan. Di antaranya adalah membantu siswa merancang langkah-langkah kerja untuk menghasilkan suatu produk, melatih tanggung jawab siswa dalam mengelola informasi selama pelaksanaan proyek, serta mendorong siswa untuk menghasilkan produk nyata sebagai hasil dari proses pembelajaran yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama pada siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian releven ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh peneliti yang lain dengan penelitian yang sedang di laksanakan. Adapun hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian saya adalah :

---

[36] Motivasi Belajar, *Siswa Di, and Sekolah Dasar*, "3 1,2,3" 10 (2025):hlm.58–71
[37] Kritis Dan, *Kreatif Siswa, and Kelas Iv*, "1) , 2)" 2 (2024):hlm.24–29

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dalam jurnalnya dengan judul "Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman" dan peneliti menyimpulkan Bahwa dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dapat melibatkan seluruh pihak baik pemerintah, guru, pelaku industri, orang tua, keluarga maupun Masyarakat dalam mewujudkan mutu Pendidikan yang berkualitas.[38]

2. Penelitian ini dilakukan oleh Alwan dalam jurnalnya dengan judul "Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah" dan peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum yang mengutamakan kemandirian dan keterbukaan belajar terhadap siswa.[39]
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kahfi berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah" mengungkapkan bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancaila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya disekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa

[38] Zuhriyyah Hidayati, *"Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah,"* in Prosiding Semal: Seminar Nasional PGMI, vol. 2, (2023), hlm.294–305

[39] Muhammad Alwan, *"Kebijakan Implmentasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah,"* Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3, no. 2 (2023):hlm.63–69

yang pancasila.[40]

Adapun hal yang harus dilakukan dalam mempertimbangkan penerapan kurikulum Merdeka yaitu :

1. Guru harus memahami potensi dan karkter-karakter yang dimiliki oleh siswa. Karena hal tersebut merupakan keperluan sebagai dasar-dasar pemilihan materi.
2. Tugas sebagai guru harus memiliki daftar kemampuan siswa, karena hal ini dapat memudahkan seorang guru untuk mengetahui kemampuan, potensi, dan kompetensi siswa serta sekaligus membuat kelompoknya dengan tepat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana pengembangan kurikulum merdeka di sekolah. dan penelitian ini berfokus kepada bagaimana Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman di jenjang. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Konsep operasional

[40] Regita Hemas Yuniar and Naila Riza Umami, *"Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan,"* Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin 1, no. 8 (2023):hlm. 786–795

penelitian difokuskan pada proses penerapan kurikulum merdeka yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) atau Project Based Learning (PJBL)

   Adalah model pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai media utama. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memecahkan masalah autentik dan menghasilkan produk akhir.

2. Diferiansiasi

   Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan keberagaman siswa mulai dari gaya belajar, karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik.Di dalam pendidikan terdapat aktivitas yang dinamakan dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang didalam pelaksanaannta melibatkan guru dan peserta didik. Menurut Sukmadinata, pembelajaran merupakan kegiatan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk peserta didik agar peserta didik tersebut belajar.[41]

   Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Abdul Azis, menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas siswa karena pembelajarannta lebih bermakna.

[41] Rifqi Fatihatul Rohmah, "*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI Di Kelas IX H SMP VIP AL HUDA*" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen), 2024).hlm.3-4

Hal ini terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Siswa mengamati video pembelajaran yang diberikan guru. Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dan siswa berani melakaukan presentasi di depan teman-temannya.